

Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pendekatan *Deep Learning*

Syarifah Dinda Ariyati¹, Indah Wardatussa'idah², Mohamad Syarif Sumantri³

PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

[1syarifahdinda20@gmail.com](mailto:¹syarifahdinda20@gmail.com), [2indahwardatussaidah@unj.ac.id](mailto:²indahwardatussaidah@unj.ac.id),

[3syarifsumantri@unj.ac.id](mailto:³syarifsumantri@unj.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of character education using a deep learning approach in the environment and Grade IV-A class of SDN Cipayung 01. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique follows the Miles and Huberman model, involving three steps: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the deep learning approach is applied through three main principles: mindful, meaningful, and joyful learning. These principles are reflected in habitual activities at school such as congregational prayers, group exercises, and flag ceremonies, as well as in classroom learning that actively involves students in a fun and engaging manner. The implementation of these principles effectively strengthens students' character values such as responsibility, independence, collaboration, and integrity. This study recommends that teachers and schools continue to develop deep learning approaches in classroom practices to foster deeper and more sustainable character development among students.

Keywords: Character Education, Deep Learning, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dengan pendekatan *deep learning* di lingkungan dan kelas IV-A SDN Cipayung 01. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga langkah yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* diterapkan melalui tiga prinsip utama, yaitu *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*. Implementasi prinsip tersebut tampak dalam kegiatan pembiasaan di sekolah seperti salat berjamaah, senam bersama, dan upacara bendera, serta dalam pembelajaran di kelas yang melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan. Penerapan ketiga prinsip ini terbukti dapat memperkuat nilai-nilai karakter siswa seperti tanggung jawab, kemandirian, gotong royong, dan

integritas. Penelitian ini merekomendasikan agar guru dan sekolah terus mengembangkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, *Deep Learning*, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berkarakter, maka dari itu salah satu dari beberapa tujuan sistem pendidikan Indonesia mengupayakan agar pendidikan di Indonesia mengarah ke pendidikan karakter. Sebagaimana yang dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6, bahwa standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar difokuskan pada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Jadi, diharapkan pada setiap satuan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter sejak dini.

Salah satu lingkungan yang paling berpengaruh bagi manusia untuk membentuk karakternya adalah lingkungan pendidikan (Sujatmiko dkk., 2019). Pendidikan memang sudah seharusnya dapat menjadikan anak bangsa yang berkarakter baik.

Selain berfokus untuk mengembangkan aspek kognitif, pendidikan sejatinya juga harus dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut bangsa. Dengan pendidikan, seseorang mempunyai pedoman untuk menjalani kehidupannya dan dapat menghadapi tantangan di masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pendidikan karakter yang menjadi sarana untuk menciptakan individu yang berkualitas, unggul, dan berkarakter.

Belakangan ini, penyimpangan karakter khususnya yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar memang sedang marak terjadi. Fenomena yang sering kali ditemukan di kalangan siswa adalah berbagai kebiasaan negatif, seperti membuat keributan di kelas, berpakaian tidak sesuai aturan sekolah, berkata kasar, kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, bahkan tidak jarang siswa yang melakukan perundungan kepada sesama

temannya (Anjeli dkk., 2024). Hal ini didukung pula dengan data yang memperlihatkan bahwa fenomena perundungan kerap kali terjadi di antara siswa. Hasil survei yang dilakukan pada siswa di kabupaten Bantul, Yogyakarta menunjukkan bahwa pelaku bahwa pelaku lebih sering melakukan perundungan fisik sebesar 40% dan perundungan verbal sebesar 41%, dengan persentase korban bullying fisik sebesar 31% dan bullying verbal sebesar 30% (Erkurnia dkk., 2024). Dari persentase tersebut, dapat membuktikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter belum berjalan dengan optimal sehingga penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa belum sepenuhnya berhasil.

Saat ini, sedang diperbincangkan mengenai upaya lebih lanjut dari pemerintah, salah satunya untuk pelaksanaan pendidikan karakter siswa. Upaya tersebut adalah dengan mengadakan suatu konteks baru dalam sistem pendidikan untuk melaksanakan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) atau lebih dikenal dengan sebutan *Deep Learning*. Pembelajaran Mendalam atau *Deep*

Learning dalam konteks pendidikan adalah pendekatan yang menekankan pemahaman konseptual yang mendalam, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata (Fullan., 2014). Tujuannya adalah membentuk siswa yang tidak hanya menghafal informasi, tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi atas permasalahan yang kompleks (Wijaya dkk., 2025). Berdasarkan tujuannya, pembelajaran mendalam dapat lebih efektif menanamkan karakter baik pada siswa melalui pengalaman lebih bermakna yang akan didapatkan.

Deep learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan agar siswa benar-benar memahami proses belajar. Pendekatan *deep learning* mempunyai tiga prinsip, yakni *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, ketiga prinsip tersebut diadaptasi dari bahasa Inggris yang berarti berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan (Kemendikdasmen, 2025). Berdasarkan tiga prinsipnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* sangat menekankan pada makna dari proses pembelajaran yang

harus dapat disampaikan oleh pendidik ke peserta didiknya. Selain itu, dengan pendekatan *deep learning*, diharapkan suasana belajar bisa membuat peserta didik merasa senang dan antusias, agar pelajaran yang disampaikan juga dapat lebih mudah dipahami. *Deep learning* mendorong pemahaman mendalam bagi siswa, integrasi pengetahuan, dan aplikasi dalam situasi nyata, menanamkan pola pikir pembelajaran sepanjang hayat (Diputera dkk., 2024). Sehingga diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan yang didapat, menjadi seseorang yang siap menghadapi tantangan kompetensi di abad ke-21 ini.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan oleh Winarno, dalam praktiknya, salah satu teknik yang dapat digunakan dalam penerapan *mindful learning* adalah dengan refleksi diri. Refleksi diri disini berarti memberikan waktu siswa untuk merenungkan sesuatu berdasarkan pengalaman (Winarno, 2024). Hal tersebut mengarah pada sebuah pengalaman yang dapat menumbuhkan rasa kesadaran siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan suasana

belajar secara luas, artinya bukan hanya dari dalam buku saja, namun proses belajar juga bisa didapatkan dari lingkungan sekitar.

Menurut Mudlofir, salah satu penerapan *meaningful learning* dalam proses belajar adalah dengan melibatkan siswa secara aktif (Mudlofir, 2021). Hal tersebut menafsirkan bahwa siswa harus terlibat dalam suatu peristiwa atau kegiatan, agar dapat merasakan langsung makna dari keterlibatannya dalam suatu kegiatan tersebut.

Menurut Amrullah dkk., *joyful learning* bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak monoton, penuh kreativitas, dan kaya interaksi (Amrullah dkk., 2025). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan proses belajar dengan pendekatan ini harus bisa mendorong siswa agar merasa antusias untuk memperkuat karakter mereka melalui pengalaman yang menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut

Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang dilakukan secara mendalam dan menyeluruh. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dideskripsikan, diuraikan, dan digambarkan secara jelas dan rinci mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pendekatan *Deep Learning* di Sekolah Dasar, mengenai program dan pembelajarannya yang mengupayakan pembentukan karakter-karakter baik para peserta didik.

Tempat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SDN Cipayung 01. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yang akan dikumpulkan adalah data mengenai implementasi pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru wali kelas IV-A pada peserta didik kelas IV-A. Implementasi

pendidikan karakter akan dikaitkan dengan pendekatan *deep learning*, terkhusus pada 3 prinsip *deep learning*, yakni *meaningful*, *mindful*, dan *joyful*. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini antara lain profil sekolah dan dokumen yang melampirkan tentang kegiatan pendidikan karakter dengan pendekatan *deep learning*.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2013). Jika data yang diperoleh oleh peneliti dirasa kurang memuaskan dan lengkap, maka peneliti akan mencari sumber data lain untuk melengkapi data sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data yang

digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Proses ini menggunakan berbagai macam data yang telah peneliti dapatkan di lapangan dengan menggabungkannya agar mendapatkan suatu pembenaran secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data yang diperoleh dari hasil catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga langkah yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan Kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pendekatan *Mindful Learning*

a. Pengadaan Poster Himbauan

Penanaman budaya atau kebiasaan baik di kalangan peserta didik juga dapat dilakukan melalui desain lingkungan belajar yang

sesuai. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menempel poster (Lia dkk., 2023). SDN Cipayung 01 mengupayakan pendidikan karakter melalui pengadaan poster yang berisi tentang himbauan-himbauan berbuat baik dan larangan untuk berperilaku yang tidak sesuai norma. Dengan melihat poster himbauan di lingkungan sekolah, siswa diharapkan dapat membentuk karakternya, karena poster berisi pesan moral atau aturan tersebut menjadi stimulus siswa melalui visual, yang setiap hari dilihat dan secara tidak langsung dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa.

b. Sholat Berjamaah

Beribadah merupakan salah satu kegiatan spiritual, yang pelaksanaannya diikuti berdasarkan kesadaran masing-masing individu. Pembiasaan sholat berjamaah di sekolah memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius siswa melalui aspek kedisiplinan, spiritualitas, dan kebersamaan. Implementasi nilai religius dapat terinternalisasi melalui berbagai kegiatan pembiasaan, salah satunya yakni sholat dzuhur berjamaah

(Sumantri, 2022). Ami dan Anggraini (2024) juga menyatakan bahwa kegiatan shalat berjamaah, memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan karakter religius siswa dengan 83 % siswa berada pada kategori religius tinggi (Ami dkk., 2024). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa dapat ditanamkan melalui kegiatan sholat berjamaah di sekolah.

c. Refleksi Diri

Refleksi diri bagi siswa yang melakukan penyimpangan karakter di kelas mampu membentuk karakter karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyadari kesalahan yang telah dilakukan, memahami dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain, serta memikirkan cara untuk memperbaikinya. Sanksi berupa peringatan, dibanding hukuman fisik, bukan hanya menghukum, tetapi memberi kesempatan bagi siswa untuk mempelajari norma dan disiplin, memperkuat karakter mandiri melalui proses perbaikan diri (Sahibudding dkk., 2023). Proses ini tidak hanya membantu siswa menyelesaikan masalah secara emosional, tetapi juga

mendorong tumbuhnya karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kesadaran diri.

2. Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pendekatan *Meaningful Learning*

a. Pembiasaan Rabu Bersih

Pembiasaan Rabu Bersih dapat membentuk karakter siswa, khususnya karakter mandiri dan gotong royong, karena dalam kegiatan ini siswa dilibatkan secara aktif untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah melalui tindakan nyata. Pernyataan tersebut berdasarkan penjelasan dari Sumantri, (2022) yang mengatakan bahwa nilai karakter gotong royong dapat diinternalisasikan dalam pembiasaan, diantaranya adalah kerja bakti membersihkan kelas, kegiatan pemberantasan sarang nyamuk, dan sebagainya (Sumantri, 2022). Saat siswa halaman dan lingkungan sekitar sekolah, secara langsung mereka tidak hanya melakukan tugas fisik, tetapi juga belajar tanggung jawab atas lingkungan yang mereka gunakan setiap hari.

b. Kegiatan Menabung Di Kelas

Menabung adalah salah satu kebiasaan positif yang memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan bijak dalam mengelola keuangan (Hayyin & Surani, 2023). Kegiatan menabung di kelas dengan celengan kreasi masing-masing dapat menguatkan karakter mandiri karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses merencanakan, mengatur, dan bertanggung jawab atas keuangan pribadinya. Dengan membuat celengan hasil kreasi sendiri, siswa tidak hanya menabung, tetapi juga merasa memiliki dan terlibat secara langsung dalam proses tersebut. Mereka belajar mengelola uang secara mandiri, menunda keinginan, dan menetapkan tujuan untuk apa mereka menabung, misalnya untuk membeli alat tulis atau membantu orang tua.

c. Melaksanakan Piket Kelas

Kegiatan piket kelas mengajarkan siswa mandiri karena mereka bertanggung jawab atas piket mereka sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Saat melaksanakan piket bersama teman, mereka juga

belajar gotong royong: saling bantu, berbagi tugas, dan menjaga lingkungan bersama. Melalui kegiatan ini, secara aktif siswa belajar membagi peran, saling membantu, dan menyadari pentingnya kontribusi masing-masing anggota. Sesuai dengan hasil penelitian oleh Dewi & Fitriani (2021) yang mengatakan bahwa piket kelas tidak hanya berdampak pada kebersihan ruang belajar, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter gotong royong, empati, dan kemandirian siswa sejak dini (Dewi & Fitriyani, 2021). Dari pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa kegiatan piket kelas merupakan salah satu pembiasaan yang dapat membentuk karakter siswa, salah satunya karakter mandiri dan gotong royong.

3. Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pendekatan *Joyful Learning*

a. Kegiatan Pramuka Penggalang

Kegiatan perkemahan Pramuka Penggalang di sekolah merupakan salah satu kegiatan yang paling efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter mandiri dan gotong royong, karena

kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai aktivitas yang menuntut tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan pada orang lain. Sumantri, (2022) mengatakan bahwa nilai karakter mandiri dapat di dukung oleh kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menjadi ekskul wajib (Sumantri, 2022). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka adalah kegiatan yang efektif untuk membina karakter siswa, khususnya karakter mandiri.

b. Mengenal Permainan Tradisional

Kegiatan pembelajaran dengan mengenal permainan tradisional, khususnya permainan engrang, dapat menguatkan karakter mandiri dan gotong royong (Sholikin dkk., 2022). Hal tersebut dapat disimpulkan karena permainan ini menantang siswa untuk berani mencoba, berlatih dengan tekun, dan saling mendukung satu sama lain dalam proses belajar. Engrang bukan permainan yang langsung dikuasai; siswa perlu berusaha sendiri untuk menjaga keseimbangan, melatih ketahanan diri, dan pantang menyerah, sehingga

karakter mandiri terbentuk melalui pengalaman nyata.

Di sisi lain, saat siswa belajar engrang bersama, mereka secara alami akan saling membantu, memberikan semangat, dan bahkan menopang atau melindungi temannya yang hampir jatuh. Momen ini dapat menumbuhkan karakter gotong royong, karena keberhasilan dalam belajar engrang tidak hanya bergantung pada usaha individu, tetapi juga pada dukungan sosial dan semangat kebersamaan.

c. Peer Teaching (Tutor Sebaya)

Metode *peer teaching* atau biasa disebut dengan tutor sebaya, merupakan metode di mana siswa saling mengajar satu sama lain. Metode tersebut efektif untuk membentuk karakter siswa, khususnya nilai mandiri dan kerjasama. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pemberi penjelasan, penilai, serta penanggung jawab dalam kelompoknya. Dalam peran sebagai tutor sebaya, siswa terlatih untuk bertanggung jawab, percaya diri, dan berempati (Firmansyah & Purwanti, 2025).

Dalam aktivitas pembelajarannya pun guru hanya berperan sebagai fasilitator, sementara siswa belajar mengelola pembelajaran dan interaksi sosialnya sendiri.

E. Kesimpulan

Implementasi pendidikan karakter dengan pendekatan deep learning di SDN Cipayung 01 telah berhasil dilaksanakan melalui integrasi tiga prinsip utama: *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter mandiri, gotong royong, dan religius siswa melalui pengalaman langsung, pembelajaran bermakna, dan suasana yang menyenangkan. Meskipun masih terdapat tantangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa deep learning dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk pendidikan karakter di sekolah dasar.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan secara kuantitatif maupun longitudinal guna mengukur dampak jangka panjang penerapan pendekatan deep learning terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, pengembangan model implementasi

karakter dengan pendekatan ini di berbagai jenjang dan konteks sekolah yang berbeda juga perlu dilakukan agar hasil penelitian dapat lebih luas diadopsi dan diaplikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademik, N., Pendidikan, M., & Semua, B. U. (2025). *Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia PEMBELAJARAN MENDALAM*.
- Anjeli. (2024). PERILAKU MENYIMPANG DI KALANGAN SISWA (STUDI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 TENGGULI KECAMATAN SAJAD). *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 4, 636–643.
- Artha Mahindra Diputera, Zulpan, & Gita Noveri Eza. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Meaningful, Mindful, dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 10(Vol. 10 No. 2), 108–120.
- Dewi, & Fitriyani. (2021). Penerapan Kegiatan Piket Kelas dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 49–55.

- Erkurnia, F., Putri, T. N., Dianningsih, Y. N., & Rachmawati, I. (2024). Analisis Profil Perilaku Bullying Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Bantul. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1254–1259.
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5059>
- Firmansyah, & Purwanti. (2025). Penguatan Karakter Siswa Melalui Penerapan Metode Peer Teaching Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri 07 Mempawah Timur. *Jurnal STAI Mempawah*, 4(1), 38–54.
- Fullan, Michael., Langworthy, Maria., & Barber, Michael. (2014). *A rich seam : how new pedagogies find deep learning*. MaRS Discovery District.
- Hayyin, & Surani. (2023). Sosialisasi Menabung Sejak Dini untuk Membangun Karakter Mandiri Siswa di MI Al Khairiyah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 22–29.
- Lia, M. L. R., Susilo, S., & Ningrum, M. (2023). Penanaman Nilai Karakter kepada Peserta Didik Melalui Media Visual Poster di Mi Sunan Ampel Wonorejo Pagu Kediri. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(2), 159–172.
<https://doi.org/10.33367/jjee.v5i2.3462>
- M. Kholis Amrullah, Saromad, & Luluk Ilma'nun. (2025). *Deep Learning (Pendekatan Baru dalam Belajar dan Pembelajaran* (I. A. Putrri, Ed.). PT Literasi Nusantara.
- Mohamad Syarif Sumantri. (2022). *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar* (K. Ummatin, Ed.). Jakad Media Publishing.
- Mudlofir. (2021). *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik-Rajawali Pers*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nomor, U.-U., Pendidikan Tinggi Lembaran Negara Republik, tentang, & Nasional Pendidikan Lembaran Negara, S. (n.d.). *Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia*.
- Sahibudding, Kadda, & Syam. (2023). Analisis Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V Di SDS Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate. *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 326–333.
- Sartika Ami, M., Anggraini, F., & Wahab Hasbullah, K. A. (2024). Karakter Religius Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Shalat Berjama'ah di Sekolah. In *Journal of Education and Management Studies* (Vol. 7, Issue 2).

- Sholikin, M., Fajrie, N., & Ismaya, E. A. (2022). Nilai Karakter Anak Pada Permainan Tradisional Gobak Sodor dan Egrang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1111–1121.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3035>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter di SD*.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0). In *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 5).
- Winarno. (2024). *Energi Dahsyat Mocapat: Warisan Tembang untuk Generasi Milenial dan Z*. Nas Media Pustaka.